

INTISARI

Akun alter merupakan subkultur yang tercipta di media sosial Twitter yang memanfaatkan sifat pseudonim dari akun kedua. Sayangnya, pengguna akun alter mendapatkan imaji yang buruk karena alter sering diasosiasikan sebagai akun “nakal”. Padahal keamanan yang ditawarkan dari dunia alter memberikan kesempatan orang-orang dari kelompok minoritas, yaitu LGBT, untuk berkenalan dan membangun serta menjalin relasi baru dengan sesama LGBT. Guna memberikan pengetahuan lebih dalam mengenai dunia alter, riset ini berpusat pada dua pertanyaan yaitu bagaimana relasi baru dibentuk di dunia alter dan makna alter itu sendiri bagi penggunanya. Data berasal dari enam informan yang berasal dari kelompok LGBT dan dikumpulkan pada periode Juni hingga Agustus 2021 melalui observasi partisipasi di Twitter, wawancara, dan pencarian dokumen-dokumen.

Dalam membentuk relasi dalam dunia anonim membutuhkan ketertarikan fisik (*physical attraction*) dan kedekatan online (*propinquity online*) yang dibentuk melalui manajemen identitas. Identitas di balik akun alter memang sulit diketahui, namun bukan berarti tidak mungkin. Melalui perpaduan visual dan tekstual yang diunggah, pengguna lain dapat meraba bagaimana karakter asli dari pengguna alter lainnya. Pengguna kemudian melakukan lompatan kepercayaan atau *leap of faith* untuk bersikap rapuh kepada satu sama lain di dunia maya dan saling berinteraksi. Interaksi yang dilakukan di dunia alter atau “mutualan”, membawa pengguna untuk memutuskan bertemu di dunia nyata. Ini memberikan kesempatan bagi pengguna untuk melakukan *re-labelling* guna memutuskan relasi apa yang akan terjadi selanjutnya dan apakah keduanya akan tetap melakukan interaksi diadik *online-offline*.

Bukan hanya bermakna sebagai tempat untuk menciptakan dan menjalin relasi sosial dengan sesama LGBT, alter memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan orientasi seksual. Selain itu, alter menjadi outlet penyedia informasi: pengalaman pribadi orang lain, gosip, dan advokasi mengenai gender, bagi kelompok LGBT.

Kata kunci: alter, dunia alter, LGBT, relasi sosial, *leap of faith*, makna

ABSTRACT

The alter account is a subculture created on Twitter that takes advantage of the pseudonymous nature of the second account. Unfortunately, alter account users get a bad image because alter is often associated as a "naughty" account. Whereas the security offered from the alterverse provides opportunities for people from minority groups, LGBT, to get acquainted and build and establish new relationships with fellow LGBT people. In order to provide deeper knowledge about the alter world, this research focuses on two questions: how new relationships are formed in the alter world and the meaning of the alter itself for its users. Data from six informants from the LGBT group and collected from June to August 2021 through participation observations on Twitter, interviews, and documents.

Forming relationships in an anonymous world requires physical attraction and online propinquity that is formed through identity management. The identity behind the alter account is difficult to determine, but that doesn't mean it's impossible. Through the mix of visuals and texts uploaded, alter users can feel how the 'real' characters of other alter users are. Users then take a leap of faith to be vulnerable to each other in cyberspace and also to interact. Interactions that take place in the alterverse or "mutualan", lead the user to decide to meet in the real world. This provides an opportunity for users to re-label the relationship to decide what will happen next and whether the two will continue to engage in online-offline dyadic interactions.

Not only means as a place to create and establish social relations with fellow LGBT people, alter provides opportunities for self-expression and sexual orientation. In addition, alter is an outlet for providing information: other people's personal experiences, gossip, and advocacy about gender, for LGBT people.

Keywords: alter, alterverse, LGBT, social relations, leap of faith, meaning